

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL PADA SKPD KABUPATEN SIDOARJO

Moh. Adirianto  
ryanadi.sm@gmail.com  
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is meant to proof some factors which give influence to the implementation of accrual based accountancy at the local apparatus work unit of Sidoarjo district. which consists of Human resources, organization commitment, organization culture, and accounting information system. This research applies quantitative method in which this method focuses on the hypothesis test. The research population is 24 local apparatus work unit of Sidoarjo district. The data collection method has been done by using Purposive sampling. The data has been obtained by issuing questionnaires to the 75 employees of financial management at the local apparatus work unit of Sidoarjo district. 73 (96%) questionnaires have returned and have been filled in completely and can be processed. The collected data has been processed by using multiple linear regressions analysis. The result of this research shows that variables i.e. human resources, organization culture, accounting information system give positive influence to the implementation level of accrual based accountancy. Unlike the previous variables, the organization commitment does not give any influence to the level of the implementation of accrual based accountancy. This indicates a variety of factors, such as inappropriate organizational policies, lack of awareness of employees in organization. Commitment can be realized if individuals exercise their right and obligations in accordance with their respective duties.*

**Keywords:** *Human resources, organization commitment, organization culture, accounting information system, the Level of implementation of accounting accrual base.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan akuntansi berbasis akrual pada SKPD Kabupaten Sidoarjo yang meliputi kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi. Populasi penelitian ini adalah 24 Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Data yang digunakan bersumber dari penyebaran 75 kuesioner kepada pegawai pengelola keuangan pada SKPD Kabupaten Sidoarjo. Sebanyak 73 (96%) kuesioner kembali diisi dengan lengkap dan dapat diolah. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia, budaya organisasi, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual. Namun, komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual. Hal ini berindikasikan berbagai macam faktor yang mempengaruhi seperti kebijakan organisasi yang tidak sesuai, kurangnya loyalitas kesadaran pegawai. Komitmen dapat terwujud apabila individu menjalankan hak dan kewajiban dengan tugasnya masing-masing.

Kata Kunci: Kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, budaya organisasi, sistem informasi akuntansi, tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual.

## **PENDAHULUAN**

Reformasi pengelolaan keuangan Negara, ditandai dengan terbitnya paket tiga undang-undang keuangan Negara, yang menempatkan produk akuntansi yaitu laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban dalam pengelolaan keuangan Negara. Dalam rangka mewujudkan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel, maka diperlukan Standar Akuntansi Pemerintahan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan, perkembangan terakhir adalah dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual.

Standar Akuntansi Pemerintahan ini merupakan pedoman pokok yang digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan penyajian Laporan keuangan Pemerintah. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015. Penggunaan akuntansi berbasis akrual berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjadi salah satu ciri dari perubahan sistem akuntansi pemerintahan. Dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang lebih transparan. Kondisi ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam pemerintahan, faktor-faktor tersebut meliputi kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, budaya organisasi serta sistem informasi akuntansi.

Penelitian tentang penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual menunjukkan hasil penelitian yang beragam. Hal tersebut terjadi karena perbedaan situasi dan kondisi objek penelitian. Hasil dari penelitian Sukadana dan Mimba (2015) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual di SKPD kabupaten Tabanan, Gianyar, Badung, Kota Denpasar, dan Provinsi Bali. Penelitian ini juga membuktikan Sumber daya manusia merupakan kunci terpenting dalam melaksanakan suatu sistem. Baik buruknya suatu sistem ditentukan oleh kualitas kerja yang ditunjukkan oleh sumber daya manusia tersebut. Dalam penelitian Trisnawati (2013) menunjukkan kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, dan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual. Pernyataan pro-kontra mengenai kesiapan pemerintah daerah mengimplementasikan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual terus timbul. Hal menonjol yang terkait dengan kesiapan pemerintah dalam menerapkan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kristyono (2013). Penelitian Putra dan Ariyanto (2015) kualitas sumber daya manusia, komunikasi, komitmen organisasi, dan gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Sedangkan penelitian Adventana (2014) menunjukkan hasil bahwa kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan, tetapi teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Berbeda dengan hasil penelitian Kusuma (2013) yang menunjukkan bahwa tingkat penerapan akuntansi akrual dipengaruhi secara signifikan oleh pelatihan staf keuangan, namun tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan staf, kualitas teknologi informasi, dukungan konsultan, pengalaman, latar belakang pendidikan pimpinan dan ukuran satuan kerja terhadap tingkat penerapan akuntansi akrual. Tuntutan transparansi dan relevan dalam sistem pemerintah mewajibkan untuk menyusun laporan pertanggungjawaban. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang melaksanakan fungsi pemerintahan dan pelayanan publik baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap satuan kerja memiliki tugas yang sama dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh Pemerintah Daerah terkait dengan penggunaan anggaran yang telah direalisasikan oleh setiap satuan kerja atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya tersebut.

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo memberikan pedoman pada seluruh SKPD di Kabupaten Sidoarjo dalam menyusun laporan keuangan berbasis akrual. Pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah menerbitkan Peraturan Daerah No. 11 tahun 2015 serta Peraturan Bupati Sidoarjo No. 49 tahun 2015 tentang Sistem Akuntansi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Terbitnya Peraturan tersebut menandakan bahwa seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Sidoarjo wajib untuk menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual dalam menyusun laporan keuangan, hal tersebut menarik penulis untuk mengidentifikasi tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual pada Pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual? (2) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual? (3) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual? (4) Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual?. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh budaya organisasi terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap tingkat penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu: (1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan tentang kondisi penerapan SAP berbasis akrual secara nyata di Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki atau meningkatkan penerapan akuntansi akrual di Satuan Perangkat Kerja Daerah (SPKD) Kabupaten Sidoarjo. (2) Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada dunia pendidikan, khususnya akuntansi sektor publik yaitu tentang penerapan SAP berbasis akrual, serta dapat berfungsi sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi penulis yang akan datang dalam penelitian yang sejenis.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Pemerintahan Daerah**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pasal 1 ayat (2) dan (3) disebutkan, pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan Pemerintah Daerah adalah kepala daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom.

### **Organisasi Pengelola Keuangan Daerah**

Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD) dalam hal ini SKPKD (Kepala Satuan Kerja Pengelola Keuangan Daerah) merupakan perangkat daerah mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan APBD dan bertindak sebagai bendahara umum daerah yang menggunakan anggaran/barang dan melaksanakan pengelolaan keuangan daerah pada pemerintahan

daerah. SKPKD merupakan unit kerja pemerintah daerah yang memiliki tugas untuk menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pemakaian dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berupa laporan keuangan. SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) merupakan perangkat daerah pemerintah daerah selaku pengguna anggaran/barang (Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013). SKPD memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan akuntansi dan menyusun laporan keuangan, yang kemudian digunakan oleh SKPKD sebagai dasar dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban pemakaian dana APBD.

### **Keuangan Daerah**

Pengertian keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yaitu "Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut".

Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, demikian pula segala sesuatu baik berupa uang maupun barang yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki/dikuasai oleh Negara atau Daerah yang lebih tinggi serta pihak-pihak lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Halim, 2004: 18).

Yang dimaksud hak ini adalah hak untuk memungut sumber-sumber penerimaan daerah seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan atau hak untuk menerima sumber-sumber penerimaan lain seperti Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus sesuai peraturan yang ditetapkan. Hak tersebut akan meningkatkan kekayaan daerah dan yang dimaksud kewajiban ini adalah kewajiban untuk mengeluarkan uang untuk membayar tagihan-tagihan kepada daerah dalam rangka penyelenggaraan fungsi pemerintah, infrastruktur, pelayanan umum dan pengembangan ekonomi.

Akuntansi keuangan daerah adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota dan provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak ekstern entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota dan provinsi) yang memerlukan (Halim, 2004: 34).

### **Laporan Keuangan Daerah**

Laporan keuangan adalah media informasi akuntansi atas pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan transaksi keuangan guna untuk pengambilan keputusan ekonomi. (1) Laporan operasional. (2) Laporan perubahan ekuitas. (3) Neraca. (4) Laporan realisasi anggaran. (5) Laporan perubahan saldo anggaran lebih. (6) Laporan arus kas. (7) Catatan atas laporan keuangan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua**

Sumber daya manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya. Sedangkan, prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya. Sumber daya manusia terdiri dari daya fikir dan daya fisik setiap manusia Hasibuan (2008: 244). Sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam penerapan SAP berbasis akrua, karena Sumber daya manusia merupakan penggerak dari kebijakan yang diimplementasikan. Kemampuan sumber daya manusia perlu dikembangkan melalui pemberian pelatihan dan pendidikan, dalam mewujudkan tujuan dari kebijakan publik

tersebut. Kusuma (2013) juga menyatakan pelatihan yang memadai memiliki efek yang berpengaruh positif terhadap kesuksesan adopsi sistem akuntansi. Penelitian Trisnawati (2013), Adventana (2014), Sukadana dan Mimba (2015). Menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

H1 : Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual**

Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen tinggi kemungkinan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi. Moorhead dan Griffin (2013: 73). Komitmen organisasi sebagai sebuah keadaan psikologi yang mengkarakteristikan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak (Zurnali, 2010). Sedangkan menurut Kreitner dan Kinicki (2014: 165) bahwa komitmen organisasi (*Organizational Commitment*) mencerminkan tingkatan dimana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya.

Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan penerapan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 (Azhar, 2007). Penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Trisnawati (2013), Adventana (2014) dan Rini (2016) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

H2 : Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual**

Budaya organisasi adalah sistem nilai-nilai yang diyakini oleh semua anggota organisasi dan yang dipelajari, diterapkan serta dikembangkan secara berkesinambungan, berfungsi sebagai sistem perekat dan dapat dijadikan acuan berperilaku dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sehingga, secara langsung ataupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi. Budaya merupakan faktor lingkungan yang paling kuat mempengaruhi sistem akuntansi suatu negara dan juga bagaimana individu dinegara tersebut menggunakan informasi akuntansi.

Budaya organisasi berpengaruh kuat terhadap kinerja pegawai. Budaya adalah nilai dan sikap yang digunakan dan di yakini oleh suatu masyarakat atau negara. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Primanda (2008) berkesimpulan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Fajrina (2009) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

H3 : Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisa dan menyajikan informasi keuangan. Penerapan SAP berbasis akrual akan didukung oleh infrastruktur dan sarana yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, dimana sistem informasi akuntansi akan memudahkan organisasi dalam pelaksanaan dan pengawasan transaksi ekonomi. Penelitian

Kusuma (2013) menunjukkan bahwa organisasi dengan teknologi informasi yang lebih maju mungkin lebih dapat menerapkan sistem akuntansi manajemen baru daripada organisasi dengan sistem informasi yang kurang canggih karena biaya pengolahan dan pengukuran yang lebih rendah.

Penelitian yang telah dilakukan Trisnawati (2013) membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Sedangkan Adventana (2014) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Adventana (2014) berpendapat bahwa kemampuan meningkatnya teknologi informasi yang dimiliki oleh pemerintah tidak akan berpengaruh pada kesiapan penerapan SAP berbasis akrual.

H4 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu Sugiyono (2008: 15). Populasi yang digunakan Penelitian ini dilakukan di Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo yang mencakup seluruh unit SKPD Sidoarjo (Satuan Kerja Perangkat Daerah) pada bagian pejabat penatausahaan keuangan satuan kerja perangkat daerah (PPK-SKPD) yang terdiri dari kepala bidang, dan staf pegawai bagian keuangan di masing-masing SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dengan jumlah 24 unit SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). SKPD memiliki tugas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang digunakan sebagai media pertanggungjawaban untuk penggunaan anggaran yang telah direalisasikan.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ini mencakup pegawai yang melaksanakan tugas dan fungsi tata usaha keuangan pada SKPD Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling*. Dikatakan *Purposive sampling* pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian Sugiyono (2013: 118). Adapun pertimbangan yang ditentukan dalam pengambilan sampel adalah Merupakan staf yang bertanggung jawab langsung terhadap kepala SKPD sebagai penanggung jawab utama (berdasarkan struktur organisasi), yaitu seluruh sekretaris dan kepala bidang dari seluruh SKPD di Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo. Setiap SKPD diambil sampel 1 orang Kepala Bidang, dan 2 Staff pegawai bagian keuangan. Responden pernah ikut berpartisipasi dalam penyusunan laporan keuangan SKPD minimal satu kali. sehingga jawaban kuisioner dapat diandalkan. SKPD yang diteliti terdiri atas 25 SKPD. Setiap SKPD masing-masing terdiri dari tiga responden. Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 75 responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan Umar (2003: 56). Pengumpulan data akan dilakukan menggunakan metode survei dengan

teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner menanyakan identitas responden dan berisi pernyataan tentang variabel-variabel penelitian.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Dependen

Dalam penelitian ini Tingkat penerapan SAP merupakan variabel dependen. Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan pedoman pokok dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh unit kerja di instansi pemerintah. Penerapan SAP akan diterapkan sepenuhnya sejak awal tahun 2015, dimana seluruh instansi pemerintah diharapkan telah menerapkannya sesuai dengan harapan pemerintah. Variabel tingkat penerapan akuntansi akrual diukur dengan menggunakan indikator yang diadopsi dari Kusuma (2013) yaitu: (1) Pengakuan pendapatan. (2) Pengakuan beban dan Penilaian kewajiban. (3) Pengelolaan kas (4) Pengelolaan persediaan. (5) Penilaian investasi. (6) Penilaian aset tetap dan Depresiasi terhadap aset tetap. (7) Penyajian laporan operasional. (8) Penyajian laporan perubahan ekuitas.

### Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen meliputi: (1) Kualitas sumber daya manusia. Kemampuan dari staf bagian akuntansi atau keuangan yang dimiliki oleh SKPD, terdiri atas kompetitif-generatif-inovatif yang dimanfaatkan oleh organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi untuk menerapkan SAP berbasis akrual dan menghasilkan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang transparan dan akuntabel. Sumber daya manusia merupakan elemen penting dalam suatu organisasi. (2) Komitmen organisasi. Komitmen organisasi merupakan elemen yang mendukung terciptanya kebijakan yang akan diterapkan dalam suatu organisasi, semakin tinggi komitmen dari pemimpin dan anggota organisasi akan semakin mudah upaya dalam pencapaian tujuan bersama. Oleh karena itu, baik pemimpin maupun anggota dari suatu organisasi harus memiliki komitmen yang tinggi dalam pencapaian tujuan organisasi. (3) Budaya organisasi. budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pedoman sumber daya manusia untuk menghadapi permasalahan eksternal dan usaha penyesuaian integrasi ke dalam organisasi sehingga masing-masing anggota organisasi harus memahami nilai-nilai yang ada dan sebagaimana mereka harus bertingkah laku atau berperilaku. (4) Sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi akan memudahkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, perkembangan sistem informasi akuntansi harus mengikuti perkembangan kebijakan yang dibuat oleh organisasi, agar informasi yang dihasilkan memberikan informasi yang akurat dan relevan.

## TEKNIK ANALISIS DATA

### Uji Validitas dan Reabilitas Data

Menurut Ghozali (2006:19) mendefinisikan uji validitas sebagai alat untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Uji reabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. (Ghozali, 2006:41). Jika jawaban terhadap indikator-indikator acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak *reliable*.

## **Analisis Dan Pembahasan Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi demografi responden penelitian (tingkat pendidikan dan lama bekerja) serta deskripsi mengenai variabel penelitian. Menurut Ghozali (2006:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum dan minimum.

## **Analisis Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel mempengaruhi variabel lainnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

## **Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi: (1) Uji Normalitas. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan grafik uji statistik (Ghozali, 2006:110). (2) Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2006:91). (3) Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

## **Uji Kelayakan Model**

### **Uji F**

Analisis regresi secara *multivariate* menggunakan Uji F dengan alpha ( $\alpha$ ) 5% dilakukan untuk menguji ketepatan model. dengan menguji apakah variabel SDM, KO, BO, dan SIA secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel SAP.

## **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji Hipotesis atau uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan ketentuan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kebenaran atau valid tidaknya suatu hasil kuesioner. Sebuah *instrument* dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Kriteria validitas dalam penelitian ini ditentukan dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka instrument penelitian dinyatakan valid. Adapun hasil uji validitas dalam penelitian ini adalah: (1) Uji validitas standar akuntansi pemerintahan, disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Standar Akuntansi Pemerintahan**

Variabel	Indikator	N	Nilai Signifikansi Berdasarkan Perhitungan SPSS	Nilai Signifikansi	Ket.
Standar Akuntansi Pemerintahan	SAP1	72	0.000	0.05	Valid
	SAP2	72	0.000		Valid
	SAP3	72	0.000		Valid
	SAP4	72	0.000		Valid
	SAP5	72	0.005		Valid
	SAP6	72	0.000		Valid
	SAP7	72	0.000		Valid
	SAP8	72	0.003		Valid
	SAP9	72	0.000		Valid
	SAP10	72	0.000		Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan pada tabel 1 diatas, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) bernilai signifikan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh data hasil uji validitas standar akuntansi pemerintahan tersebut dinyatakan Valid. (2) Uji validitas kualitas sumber daya manusia, disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas Kualitas Sumber Daya Manusia**

Variabel	Indikator	N	Nilai Signifikansi Berdasarkan Perhitungan SPSS	Nilai Signifikansi	Ket
Kualitas Sumber Daya Manusia	SDM1	72	0.000	0.05	Valid
	SDM2	72	0.000		Valid
	SDM3	72	0.000		Valid
	SDM4	72	0.000		Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Sumber daya manusia (SDM) bernilai signifikan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh data hasil uji validitas kualitas sumber daya manusia tersebut dinyatakan Valid. (3) Uji validitas komitmen organisasi, disajikan dalam tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi**

Variabel	Indikator	N	Nilai Signifikansi Berdasarkan Perhitungan SPSS	Nilai Signifikansi	Ket
Komitmen Organisasi	KO1	72	0.000	0.05	Valid
	KO2	72	0.000		Valid
	KO3	72	0.000		Valid
	KO4	72	0.000		Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Komitmen Organisasi (KO) bernilai signifikan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh data hasil uji validitas komitmen organisasi tersebut dinyatakan Valid. (4) Uji Validitas Budaya Organisasi, disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Validitas Budaya Organisasi**

Variabel	Indikator	N	Nilai Signifikansi Berdasarkan Perhitungan SPSS	Nilai Signifikansi	Ket
Budaya Organisasi	BO1	72	0.000	0.05	Valid
	BO2	72	0.000		Valid
	BO3	72	0.000		Valid
	BO4	72	0.000		Valid
	BO5	72	0.000		Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Budaya Organisasi (KO) bernilai signifikan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh data hasil uji validitas budaya organisasi tersebut dinyatakan Valid. (5) Uji validitas sistem informasi akuntansi, disajikan dalam tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi**

Variabel	Indikator	N	Nilai Signifikansi Berdasarkan Perhitungan SPSS	Nilai Signifikansi	Ket
Sistem Informasi Akuntansi	SIA1	72	0.002	0.05	Valid
	SIA2	72	0.000		Valid
	SIA3	72	0.000		Valid
	SIA4	72	0.000		Valid
	SIA5	72	0.000		Valid
	SIA6	72	0.000		Valid
	SIA7	72	0.000		Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan pada tabel 5 diatas, diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bernilai signifikan, nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh data hasil uji validitas tersebut dinyatakan Valid. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan - pernyataan pada variabel ini valid.

### Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai  $Alpha > 0,60$  maka item-item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai	Keterangan
Standar Akuntansi Pemerintahan	0,653	0,60	Reliabel
Sumber Daya Manusia	0,641	0,60	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,689	0,60	Reliabel
Budaya Organisasi	0,621	0,60	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,698	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel dalam penelitian yang digambarkan pada tabel 6 diatas, diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk item pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dikatakan Reliabel.

### Analisis Dan Pembahasan Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan yang ada antar variabel yang digunakan dalam penelitian maka diperoleh hasil olahan data yang disajikan pada tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SAP	72	34	47	40.89	2.453
SDM	72	11	20	16.33	1.670
KO	72	14	20	16.75	1.518
BO	72	18	25	20.38	1.399
SIA	72	24	35	28.83	2.000

Sumber : Data Primer diolah

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM), komitmen organisasi (KO), budaya organisasi (BO), dan sistem informasi akuntansi (SIA) terhadap variabel dependen yaitu

tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Persamaan model regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut ini:

$$SAP = a + \beta_1 \text{SDM} + \beta_2 \text{KO} + \beta_3 \text{BO} + \beta_3 \text{SIA} + e$$

Keterangan:

SAP	= Tingkat penerapan SAP berbasis akrual
SDM	= Kualitas sumber daya manusia
KO	= Komitmen organisasi
BO	= Budaya Organisasi
SIA	= Sistem informasi akuntansi
a	= Konstanta
$\beta_x$	= Beda atau koefisien regresi dari variabel independen
e	= kesalahan residual

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil model analisis regresi linear berganda dinyatakan pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.687	4.548		8.287	.000
1					
SDM	.431	.170	.294	2.538	.013
KO	-.126	.212	-.078	-.593	.555
BO	.759	.221	.433	3.440	.001
SIA	.596	.150	.486	3.977	.000

a. Dependent Variable: SAP

Sumber : Data Primer diolah

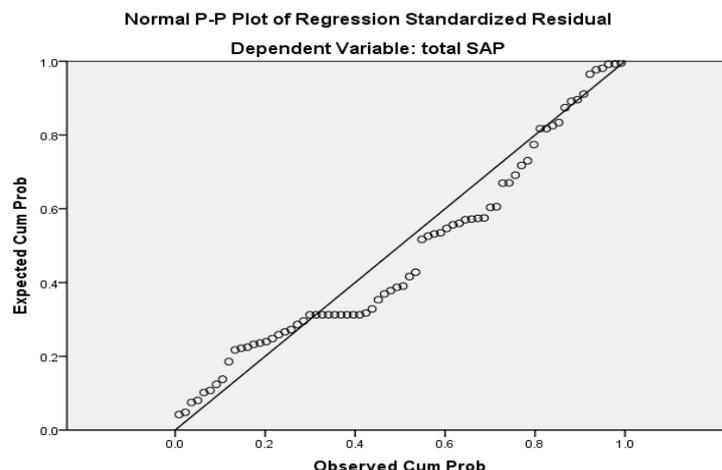
Dalam analisis regresi linear berganda memiliki persamaan sebagai berikut:

$$SAP = 37.687 + 0,431 \text{SDM} + -0,126 \text{KO} + 0,759 \text{BO} + 0,596 \text{SIA} + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika sumbu menyebar sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, begitu juga sebaliknya. Hasil uji normalitas dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik Pengujian Normalitas Data**  
Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan Gambar 1 diatas dari Hasil Uji Normalitas, bahwa penyebaran data (titik) menyebar mengikuti sumbu diagonal, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal berarti bahwa model-model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika  $VIF > 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi gejala Multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dijelaskan pada tabel berikut:

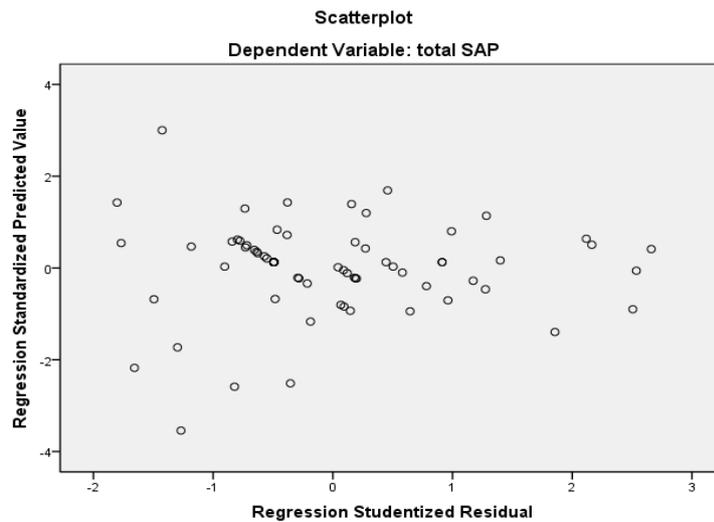
**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sumber Daya Manusia	.811	1.233
Komitmen Organisasi	.632	1.584
Budaya Organisasi	.686	1.458
Sistem Informasi Akuntansi	.725	1.378

Sumber : Data Primer diolah

### Uji Heterokedastisitas

Metode grafik plot dilakukan dengan cara mendiagnosa diagram residual plot. Residual plot (*Studentized*) dibandingkan dengan hasil prediksi. Jika titik-titik sebar membentuk pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Grafik Pengujian Heterokedastisitas Data**  
 Sumber: Data Primer diolah

**Uji Kelayakan Model**

**Uji Model F**

Analisis regresi secara *multivariate* menggunakan Uji F dengan alpha ( $\alpha$ ) 5% dilakukan untuk menguji ketepatan model. dengan menguji apakah variabel kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel SAP. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansinya. Hasil uji model F dijelaskan pada gambar berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model (F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	116.577	4	29.144	6.288	.000 <sup>a</sup>
Residual	310.534	67	4.635		
Total	427.111	71			

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM, BO, KO

b. Dependent Variable: SAP

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 10 diatas dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 95% dengan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05, diperoleh nilai  $F_{sign}$  0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai  $F_{sign}$  ( $0,05 > 0,000$ ). Model regresi dinyatakan layak, atau dapat diartikan model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, budaya organisasi, dan sistem informasi akuntansi terhadap variabel Standar Akuntansi Pemerintahan.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat besarnya

nilai koefisien determinasi yang merupakan besaran non negatif. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan 1, dimana semakin besar nilai R<sup>2</sup> atau semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hasil uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dijelaskan pada gambar berikut:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 <sup>a</sup>	.273	.230	2.153	1.311

a. Predictors: (Constant), SIA, SDM, BO, KO

b. Dependent Variable: SAP

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 11 diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,273%. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM), komitmen organisasi (KO), budaya organisasi (BO) dan sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh sebesar 27,3% dan sisanya 72,7% dijelaskan oleh variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

### Pengujian Hipotesis

Menurut (Ghozali, 2006) Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji t yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t menunjukkan apakah setiap variabel independen dapat memberikan pengaruh pada variabel dependen. Uji t dengan alpha ( $\alpha$ ) 5% untuk mengetahui atau mengukur pengaruh masing-masing variabel independen yaitu SDM, KO, BO dan SIA terhadap variabel dependen yaitu SAP. Hasil pengujiaanya pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.687	4.548		8.287	.000
1					
SDM	.431	.170	.294	2.538	.013
KO	-.126	.212	-.078	-.593	.555
BO	.759	.221	.433	3.440	.001
SIA	.596	.150	.486	3.977	.000

a. Dependent Variable: SAP

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 12 diatas dan melakukan uji dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi 95% dengan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05. Hasil uji t terhadap variabel independen secara rinci dapat dijelaskan, sebagai berikut : (1) Kualitas Sumber Daya Manusia. Adapun berdasarkan tabel 12 diatas, menunjukkan bahwa hipotesis pertama dari variabel independen yaitu variabel kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,013. Nilai signifikansi dari SDM ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis pertama diterima dan dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Sidoarjo. (2) Komitmen Organisasi. variabel komitmen organisasi (KO) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,555. Nilai signifikansi dari KO ini lebih besar dari alpha 0,05, sehingga hipotesis kedua ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Sidoarjo. (3) Budaya Organisasi. variabel budaya organisasi (BO) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001. Nilai signifikansi dari BO ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima dan dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi (BO) berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Sidoarjo. (4) Sistem Informasi Akuntansi. variabel sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikansi dari SIA ini lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga hipotesis keempat diterima dan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap tingkat penerapan SAP berbasis akrual di Kabupaten Sidoarjo.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrual.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis kualitas sumber daya manusia (SDM) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada SKPD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai t sign atau nilai signifikansi sebesar 0,013 dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  ( $0,013 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap SAP, dan hipotesis diterima. Sehingga, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo, maka akan semakin meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnawati (2013), Adventana (2014), Sukadana dan Mimba (2015) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual. Ukuran kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui pemberian pendidikan dan pelatihan.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrual.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis komitmen organisasi (KO) memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada SKPD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai t sign atau nilai signifikansi sebesar 0,555 dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  ( $0,555 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap SAP, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati (2013), Adventana (2014), Sukadana dan Mimba (2015) yang mendukung hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan penerapan

SAP berbasis akrual, dan Siagian dalam Juita (2013) bahwa tinggi rendahnya komitmen organisasi akan sangat menentukan kinerja yang akan dicapai oleh organisasi. Namun hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang ditunjukkan oleh Purwaningrum (2017) yang menjelaskan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual. Hal ini berindikasikan berbagai macam faktor yang menjadikan komitmen organisasi tidak berpengaruh dalam penerapan akuntansi berbasis akrual, seperti kebijakan organisasi yang tidak sesuai dengan harapan para pegawai, kurangnya loyalitas kesadaran para pegawai dalam organisasi, kurangnya komunikasi pimpinan terhadap pegawai. Komitmen dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam organisasi.

### **Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrual.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis budaya organisasi (BO) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada SKPD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  sign atau nilai signifikansi sebesar 0,001, dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  ( $0,001 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap SAP, sehingga hipotesis diterima. Sehingga, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat budaya organisasi yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo, maka akan semakin meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Primanda (2008), Fajrina (2009), dan Laksono (2016) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

### **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis Akrual.**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada SKPD Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan dengan diperoleh nilai  $t$  sign atau nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan nilai  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap SAP, sehingga hipotesis diterima. Sehingga, hasil penelitian ini menyatakan bahwa semakin bagus sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo, maka akan semakin meningkatkan penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Trisnawati (2013), Fajrina (2009), yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kesiapan penerapan SAP berbasis akrual, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Adventana (2014) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAP berbasis akrual.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian, maka Peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini berpengaruh positif, semakin meningkat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki semakin meningkatkan penerapan SAP berbasis akrual. 2) Bahwa variabel komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap tingkat penerapan

akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sidoarjo. 3) Bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini berpengaruh positif, semakin tinggi budaya organisasi yang dimiliki semakin meningkatkan penerapan SAP berbasis akrual. 4) Bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap tingkat penerapan akuntansi berbasis akrual pada satuan kerja perangkat daerah Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian ini berpengaruh positif, semakin baik sistem informasi akuntansi yang dimiliki semakin meningkatkan penerapan SAP berbasis akrual.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diberikan saran sebagai berikut: 1) Pemerintahan hendaknya memberikan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan secara berkala mengenai proses penyusunan laporan keuangan berbasis akrual kepada seluruh Staff PPK, pegawai bagian keuangan pada SKPD Sidoarjo. 2) Menempatkan pegawai pada posisi atau lingkup tugas yang sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, sehingga dapat lebih memahami dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. 3) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian tentang tingkat penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual dapat menambahkan variabel lain atau mengubah variabel lain serta objek penelitian ke lingkup yang lebih luas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adventana, G. A. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Provinsi DIY dalam Implementasi SAP Berbasis Akrual Menurut PP No. 71 Tahun 2010. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Azhar, 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerapan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Fajrina, D. S. F. 2009. Analisis Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Magelang. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2004. *Akuntansi Sektor Publik : Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2004. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasibuan, M. S.P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Juita, S. D. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Negeri Padang. Padang.
- Kreitner, R. dan A. Kinicki. 2014. *Organizational Behavioral-Ed. 5*. McGraw-Hill. Boston.
- Kristyono, J. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Keuangan Daerah Sesuai PP 71 / 2010 (Studi Pada Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2012/2013) *Jurnal*. Akuntansi Universitas Pandanaran. Semarang.
- Kusuma, M. I. Y. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerapan Akuntansi Akrual Pada Pemerintahan. *Jurnal*. Akuntansi Diponegoro 2(3): 17-31.
- Laksono L. M. P. 2016. Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Profesionalisme Aparat Terhadap Kesiapan Penerapan PP 71. Revisi 2010 (Studi Empiris Penerapan PP 71 Kota Malang Provinsi Jawa Timur). *Skripsi*. Universitas Airlangga. Surabaya.

- Moorhead, G. dan R. W. Griffin. 2013. *Perilaku Organisasi : Manajemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 49 Tahun 2015 *Sistem Akuntansi Pemerintahan Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo.
- Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2015 *Pokok-pokok Pengelolaan Keuangan Daerah*. Sidoarjo.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomer 64 Tahun 2013 *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrul pada Pemerintahan Daerah*. 3 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomer 1425. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 64 Tahun 2013 *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah*. 6 Desember 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1425. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 64 Tahun 2013 *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pada Pemerintah Daerah*. 6 Desember 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1425. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 *Standar Akuntansi Pemerintahan*. 22 Oktober 2010. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 123. Jakarta.
- Primanda, R. 2008. Pengaruh Budaya Organisasi Locus of Control dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Aparat Unit Pelayanan Publik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Purwaningrum, I. 2017. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Putra I W. G. Y. D. dan D. Ariyanto. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Pada Seluruh SKPD Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana. Bali.
- Rini, N. K. 2016. Pengaruh Faktor Organisasi Terhadap Tingkat Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Surabaya). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Surabaya.
- Robbins, S. P. dan T. A Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukadana, I. C. dan N. P. S. H. Mimba. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kesiapan Penerapan SAP Berbasis Akrual Pada Satuan Kerja di Wilayah Kerja KPPN Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 12(1): 35-49.
- Trisnawati, W. I. 2013. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kesiapan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual di SKPD Kabupaten Tulungagung. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Airlangga Surabaya. Surabaya.
- Umar, H. 2003. *Metode Riset Prilaku Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. Tentang Pemerintahan Daerah.
- Widjajarso dan Priharjanto. 2006. *Akuntansi Pemerintah Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.